

ABSTRAK

Sinala Sari Azizah, 220103040198. Proses Pembentukan Identitas Diri pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua di Kota Banjarbaru. Skripsi Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 2026. Pembimbing I : Miftahul Aula Sa`adah, M.Psi, Psikolog & Pembimbing II : Imadduddin, M.A, M.Kes

Kata Kunci : Remaja, Pembentukan Identitas Diri, Perceraian, Orang Tua

Masa remaja adalah tahap penting dalam pembentukan identitas diri, sistem nilai, dan komitmen terhadap masa depan. Proses ini menjadi lebih kompleks ketika remaja harus menyesuaikan diri dengan perubahan struktur keluarga akibat perceraian orang tua. Remaja dengan latar belakang perceraian kerap menghadapi dinamika emosional, seperti kebingungan arah hidup dan kesulitan mengekspresikan kebutuhan emosional, yang berpengaruh pada perkembangan identitasnya. Tingginya fenomena perceraian di masyarakat menjadikan isu ini penting untuk dikaji, khususnya dalam konteks sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembentukan identitas diri serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua di Kota Banjarbaru. Subjek penelitian berjumlah tiga remaja berusia 12–18 tahun dengan latar belakang orang tua bercerai (cerai hidup) dan berdomisili di Banjarbaru, serta informan tambahan dari orang terdekat subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi non-partisipan, serta didukung oleh data sekunder berupa jurnal, buku, dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teori, dan metode untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas diri pada remaja yang mengalami perceraian orang tua berlangsung secara dinamis melalui *in-depth exploration*, *commitment*, dan *reconsideration of commitment*. Subjek MRA menunjukkan eksplorasi diri yang kuat namun komitmennya masih belum stabil, subjek A mulai membangun komitmen terhadap prinsip hidup mandiri meskipun sempat mengalami keraguan, sedangkan subjek RKLD menunjukkan identitas yang relatif lebih stabil dengan komitmen yang lebih jelas terhadap nilai hidup dan tujuan masa depan. Faktor yang paling menonjol dalam memengaruhi pembentukan identitas diri adalah *identity moratorium*, *trusted figures and ideological belief systems*, *imagination*, *aspirations*, and *future ideals*, sementara pengalaman perceraian orang tua, tekanan keluarga, dan ketidakpastian masa depan turut mendorong remaja melakukan refleksi diri dan mengembangkan kemandirian.